

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menurut (Sinangun, 1993:45). Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (Riyanto, 1993:161). Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan. (Kasmir, 2003:11). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan

2.2 Profitabilitas

Rasio keuntungan atau *profitabilitas ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisiensi. Susan Irwati (2006:58). Rasio Profitabilitis atau *profitability* perbandingan Pada umumnya rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang satu ini dengan kata lain digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi yang dilakukan. Gitman dan Zutter (2012), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit.

Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para

investor. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan profit yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Pada sektor perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan. Menurut Taswan (2010).

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

2.3.1 Permodalan

Aspek permodalan yang dimaksud merupakan pengukuran bagaimana serta berapa modal bank tersebut dapat memadai dalam menunjang setiap kebutuhan (Aryani,2007). Keberadaan Modal sangat diperlukan untuk memulai sebuah bisnis.Tanpa modal, tidak mungkin sebuah unit bisnis dapat berjalan dan berkembang. Baik bisnis skala kecil hingga skala besar pun tetap membutuhkan modal agar dapat menjalankan aktivitas bisnisnya.

2.3.2 Kualitas Aset

Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani (2008), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebihdahulu Kualitas merupakan salah satu faktor penting dalam dunia bisnis maupun non bisnis dimana baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kualitas barang dan jasa yang dihasilkan kualitas aset atau kualitas aktiva produktif adalah *earnings asset quality* merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan

tingkat keter(tagihan)nya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet.

2.3.3 Efisiensi

Menurut Kamus Besar Ekonomi (2003), Efisiensi adalah hubungan atau perbandingan antara keluaran (output) atau hasil barang dan jasa yang dihasilkan dengan masukan (input) yang langka dalam satuan unit kerja atau ketetapan cara (usaha, kerja) dalam melakukan sesuatu (tidak membuang waktu, tenaga dan biaya). Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Semakin sedikit dana atau sumber daya yang digunakan dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan, maka dapat dikatakan semakin efisien. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang terbatas, namun dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan atau direncanakan. Suatu kegiatan bisa dikatakan efisien jika prosesnya berjalan dengan baik, misalnya prosesnya berjalan lebih cepat atau lebih murah. Efisiensi adalah kata yang sering digunakan dalam dunia kerja. Efisiensi dimaknai sebagai kemampuan melaksanakan tugas dengan baik tanpa membuang waktu, tenaga, ataupun biaya. Sebuah pekerjaan dapat dikatakan efisien saat memenuhi syarat tersebut. *Return on Asset* (ROA) berguna untuk menghitung tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk membeli aset yang menjadi laba bersih. Bisa dibilang bahwa *Return on Asset* adalah sebuah tolok ukur akan nilai keuntungan yang bisa didapat dari sebuah bisnis.

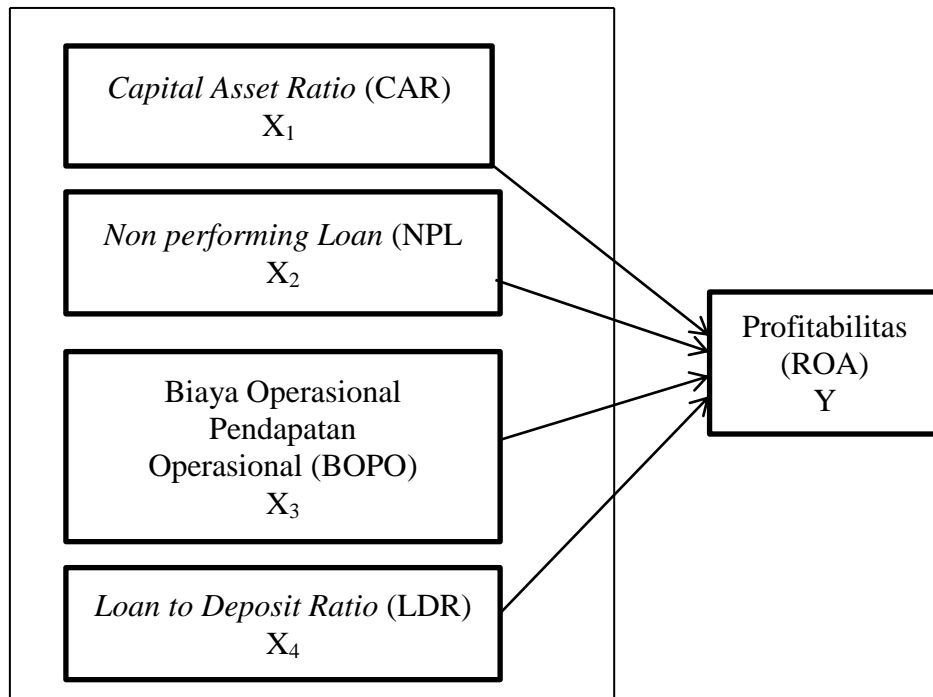
2.3.4 Likuiditas

Aspek likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Pengelolaan likuiditas tersebut tergolong sulit karena dana yang dikelolabank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu (Kasmir, 2010: 291) likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (liquidity).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1. Kerangka Pikir

2.4.1 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

2.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang sering disebut rasio kecukupan modal menggambarkan jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2009: 123). *Capital Adequacy Ratio* mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit serta dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Dengan modal yang cukup, maka perusahaan perbankan dapat menjalankan usahanya dengan lebih maksimal terutama dalam menyalurkan kredit yang lebih banyak sehingga kinerja bank (ROA) meningkat (Dendawijaya, 2009: 116). Selain itu, besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya, dimana pergerakan CAR sejalan dengan pertumbuhan ROA (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013: 469).

2.4.3 Pengaruh (*Non Performing Loan NPL*) terhadap profitabilitas

Non Performing Loan NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL, semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam

memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin rendahnya NPL maka ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun. Novianti,(2020).

2.4.4 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009: 120). Bank yang mampu menekan biaya operasionalnya seminimal mungkin dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank tersebut sehingga laba akan semakin meningkat sehingga nantinya akan meningkatkan pula profitabilitas bank tersebut. Menurut Fahmi (2012: 49), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam periode yang sama dimana semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan.

2.4.5 Pengaruh (*Loan Deposit Ratio LDR*) terhadap profitabilitas

Konsep metode RGEC yang tertulis pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menggunakan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menilai risiko likuiditas. Menurut Setiadi (2010) apabila rasio LDR kecil presentasinya, dapat berakibat likuiditas akan lebih kuat dan aman, namun penempatan pada pos-pos aktiva produktif berupa pinjaman/kredit menjadi kurang optimal sehingga pendapatan bunga bank menurun yang selanjutnya akan memperkecil tingkat keuntungan bank. Sebaliknya, bila presentasi LDR

terlalu optimis/tinggi akan cenderung meningkatkan keuntungan bank karena *loanable fund* meningkat sehingga meningkatkan pendapatan bunga yang selanjutnya akan memperbesar tingkat keuntungan bank, namun likuiditas mudah terganggu yang dapat berakibat fatal yaitu, terjadinya kesulitan likuiditas atau mis-match negative. Namun menurut Dendawijaya (2009: 118), LDR akan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas apabila kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin segera menarik uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Maka itu, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank haruslah efektif sehingga meminimalkan risiko kredit bermasalah atau dengan kata lain rendahnya rasio NPL. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman LDR suatu bank adalah 80%-110% (Bank Indonesia, 2008).